

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat berarti untuk tiap orang serta tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana pembelajaran bangsa tersebut berkembang. Pendidikan merupakan sesuatu usaha yang sudah direncanakan serta memiliki tujuan untuk mendidik serta meningkatkan kemampuan partisipan didik (Nurkholis 2013). Menurut Azhari (Azhari, 2013) pembelajaran memastikan pertumbuhan serta terwujudnya sumber daya manusia, khususnya pembangunan bangsa serta negara. Pembelajaran memegang peranan berarti dalam meningkatkan sumber daya manusia yang pintar, cakap, kreatif, loyal, serta berakhlak mulia.

Pendidikan ialah aspek utama penunjang kemajuan dari suatu negara. Kemajuan suatu negara bisa diukur dari mutu serta sistem pembelajaran yang di dapat. Tanpa pembelajaran, suatu negara hendak tertinggal jauh dari negara lain. Tetapi kemajuan suatu negara bergantung pada generasi penerusnya. Di masa globalisasi ini, masyarakat khususnya generasi penerus negara yang masih mengenyam pembelajaran harus peka terhadap teknologi. Ini ialah tantangan besar untuk Indonesia, terutama untuk para pendidik. Oleh sebab itu butuh diformulasikan strategi yang baik supaya siswa dapat menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya bisa jadi guna tingkatan energi saing serta keahlian diri, sehingga terciptanya SDM yang bermutu serta berdaya saing (Sujarwo, 2018).

Aktivitas Belajar Mengajar ataupun biasa disingkat KBM merupakan suatu proses interaksi antara guru serta siswa, yang hendak menciptakan silih pengaruh serta pengaruhi. Keberhasilan KBM bisa dilihat dari banyak aspek dari guru serta siswa itu sendiri. Kegiatan belajar pula dimaksud selaku interaksi antara orang dengan lingkungannya, dalam perihal ini lingkungan ialah objek lain yang membolehkan orang

memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan, baik itu baru ataupun suatu yang sudah diperoleh ataupun ditemui sebelumnya, namun membawa atensi kembali kepada orang individu untuk memungkinkan terbentuknya aktivitas belajar (Aunurrahman, 2013).

Keadaan Indonesia pada saat 2 taun kebelakang mengalami kondisi tidak baik yang disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Berdasarkan data (Worldometer, 2020) Coronavirus Cases menyatakan 2.176.744 Pasien yang terpapar virus ini dan beberapa meninggal dunia sehingga wabah penyebaran virus ini disebut dengan pandemi Covid-19 dunia.

Penyebaran virus ini bisa ditempat umum atau kerumunan, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat mengatakan penyebaran virus ini melalui kontak fisik seperti berjabat tangan maka dianjurkan agar mencuci tangan dengan benar dan baik sesuai langkah serta menggunakan masker jika keluar rumah untuk pencegahan penyebaran Corona Virus. Akibat adanya kasus Covid-19 di Indonesia update terakhir menurut web resmi (Kemenkes, 2020) pada hari Senin, 04 Mei 2020 korban meninggal dunia sebanyak 864 jiwa, terkonfirmasi terpapar Covid-19 sebanyak 11.587 jiwa, Jumlah Orang Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 238.178 sedangkan jumlah Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 24.020 dan yang telah sembuh sebanyak 1.954 jiwa (Anggayanti Deni, 2021).

Akibat dari pandemi Covid-19 memberikan banyak perubahan pada berbagai aspek, diantaranya kesehatan, ekonomi, social, hingga pendidikan. Dalam aspek pendidikan, Covid-19 mempengaruhi sistem pembelajaran dan daya serap bagi peserta didik. Di Indonesia pada masing-masing daerah memiliki kebijakan tersendiri untuk menanggulangi kasus tersebut. Kampanye *social distancing* menjadi salah satu kebijakan

yang diinisiasi untuk mengurangi interaksi masyarakat luas (Freedman, 2020). Salah satu kebijakan dalam dunia pendidikan untuk memutus mata rantai Covid-19 adalah dengan memberlakukan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dapat diselenggarakan melalui jejaring web dengan jumlah partisipan tanpa batas menggunakan berbagai media teknologi (Putria, 2020; Riganti, 2020).

Menurut Sofyan dan Abdul (2019, hlm. 82) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Di Indonesia pelaksanaan sistem tersebut dapat berakibat positif maupun negatif. Dampak positif dari pembelajaran daring terhadap siswa seperti setelah dilaksanakannya pembelajaran daring proses pembelajaran tetap dapat berjalan meskipun dalam situasi *pandemic* Covid-19 walaupun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala setidaknya siswa masih dapat merasakan yang namanya sekolah. Pembelajaran daring juga membuat siswa merasa lebih bebas atau santai dan dapat melakukan aktivitas saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan berbagai aktivitas positif. Pembelajaran daring juga membuat siswa lebih mandiri. Hal ini terjadi karena selama pembelajaran daring guru hanya memberikan materi dengan singkat

melalui file sehingga mengharuskan siswa untuk mandiri dalam mencari penjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, sehingga dilaksanakan pembelajaran daring menuntut siswa untuk mandiri ((Dabbagh dan Ritland, 2005, hlm. 15)

Pembelajaran daring dinilai lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat dan lebih fleksibel berarti bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi siswa yang berada di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk belajar, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengakses nya dengan mudah, artinya dapat dilakukan dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa. Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai *Google Form*. Jika menggunakan *Google Form*, nilai bisa langsung diketahui sehingga siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas. Selain itu siswa juga dimudahkan dalam mengerjakannya. Siswa tinggal memilih pilihan jawaban dianggap benar dengan mengklik pilihan jawaban yang dimaksud. Guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran online (Anugrahana, 2020).

Namun di samping itu pembelajaran daring juga dapat berdampak negatif bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, sebagian siswa menyatakan bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan hasil belajar menurun. Hal ini disebabkan materi yang disampaikan guru sangat kurang untuk dipahami daripada ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka. Selain itu, motivasi belajar siswa menjadi berkurang karena berbagai kendala yang dihadapi seperti jaringan internet tidak stabil, serta adanya gangguan-gangguan dari lingkungan sehingga siswa malas belajar karena merasa terganggu. Fasilitas menjadi sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran, seperti laptop, komputer ataupun *handphone* yang akan memudahkan pembelajaran secara daring (Purwanto, 2020).

Siswa juga merasa terbebani karena sebagian guru memberikan tugas di luar jam sekolah serta mengganti jadwal pembelajaran secara mendadak. Selain itu, menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pembelajaran daring tetap memiliki dampak buruk dan dampak negatif bagi siswa. Sebab menurutnya, apabila masa pembelajaran jarak jauh berlangsung lama, maka ada beberapa dampak negatif yang akan muncul. Pada saat konferensi video tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 ia menyatakan bahwa ada tiga dampak negatif pembelajaran jarak jauh bagi siswa. Yang pertama adalah putus sekolah, yang kedua adalah penurunan pencapaian belajar dan resiko kekerasan pada anak (Amy Happy Setiawan, 2020).

Istilah prokrastinasi tidak terdengar asing dalam dunia pendidikan karena jauh sebelum adanya Covid-19 istilah tersebut memang sering muncul sebagai kendala dalam berbagai aspek kehidupan sebab manusia sering melakukan penundaan sesuatu disegala bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Prokratinasi yang dalam bahasa inggris "*procrastinate*" berasal dari bahasa latin *pro* dan *crastinus*. *Pro* berarti kedepan, bergerak maju, sedangkan *crastinus* memiliki arti keputusan di hari esok. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas, atau tidak segera mengerjakannya maka subjeknya disebut dengan *procrastinator* (Kartadinata dan Tjundjing (2008, hlm. 110).

Prokrastinasi menurut Ellis dan Knaus (1997, dalam Ghufro dan Risnawati, 2017:152) adalah sebuah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaraan tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal tersebut terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi. Steel dan Klingsieck (2015) menyatakan bahwa prokrastinasi dipandang sebagai penundaan yang tidak masuk akal ataupun penundaan dalam mengalahkan diri sendiri. Prokrastinasi berhubungan dengan berbagai sindrom-sindrom psikiatri,

seorang prokrastinator biasanya juga mempunyai tidur yang tak sehat, stress serta penyimpangan perilaku psikologis lainnya.

Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan siswa. Banyaknya penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis, maka prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa itu sendiri serta hasil yang kurang optimal serta lemahnya prestasi siswa (Ghufron dan Risnawati, 2012, hlm. 156).

Siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi tanpa disadari maka akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi. Siswa akan terus menerus melakukan prokrastinasi, walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi itu merupakan perilaku yang buruk, tidak akan dapat keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya. Siswa tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah. Hussain serta Sultan (2010) berpendapat jika prokrastinasi dapat disengaja, tidak disengaja, ataupun kerutinan, namun mempunyai akibat yang signifikan terhadap pendidikan serta prestasi siswa. Di sisi lain, McCloskey dan Scielzo (2015) menjelaskan jika keterlambatan akademik terjalin pada seluruh kelompok usia, baik siswa sekolah bawah ataupun siswa yang mengejar gelar tertentu.

Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah. Seseorang yang melakukan penundaan berarti banyak waktu yang terbuang sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Kemunculan prokrastinasi akademik seringkali disebabkan oleh perasaan takut salah, perfeksionis (menuntut kesempurnaan), malas serta lemahnya motivasi belajar (Ferrari, Johnson & MacCown, 1995, hlm. 50). Menurut Frings

(2003), orang menunda-nunda karena tidak mau mengerjakannya, tugasnya terlalu berat, dan bukan prioritas untuk dikerjakan. Penundaan juga terjadi karena membutuhkan banyak usaha, menimbulkan kecemasan, bahkan tugas dianggap tidak menyenangkan (Scher & Osterman, 2003). Beberapa penelitian tentang siswa yang suka menunda-nunda menemukan bahwa penundaan menyebabkan stres, bahkan kecemasan dan rasa bersalah (Ferrari, Johnson, & McCown 1995). Penundaan dianggap berdampak negatif pada fungsi akademik (Klassen et al, 2009).

Dalam prokrastinasi akademik terdapat dua faktor penundaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, yang menjadi salah satu penyebab siswa menunda-nunda karena merasa tidak mampu, lelah, mengantuk, dan malas akibat kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi pada awal pelajaran atau tugas. Siswa merasa lelah dan tidak bersemangat. Di sisi lain, faktor eksternal dapat mencakup pengaruh eksternal, seperti guru mata pelajaran yang radikal atau sulit berkomunikasi, guru yang menimbulkan ketegangan di awal kelas, dan guru galak yang biasanya memberi atau memberikan nilai buruk kepada siswa. Faktor eksternal dapat disebabkan oleh media elektronik seperti menonton TV, game online, dan media sosial lainnya (Gary, Thomas & Misty, 2007).

Realita dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa berdampak negatif pada proses pembelajaran, yang mana tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang kurang bermakna atau tidak efektif. Imbasnya adalah tidak efektifnya hasil pembelajaran. Hal ini relevan dengan pernyataan Suryadi (2004) (dalam Fathurrohman dkk, 2012, hlm. 39) bahwa kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa. Selain itu juga Sanjaya (2012, hlm. 26) menjelaskan bahwa sering terjadi dalam peristiwa mengajar dan belajar antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi

di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan berdampak negatif pada pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, siswa yang cepat bosan dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung, tidak aktif serta tidak tertarik dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, tentu jelas akan berpengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil (Sadirman, 2011).

Menurut Rusman (2012, hlm. 3-4) efektivitas proses pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis dari peserta didik serta penggunaan metode dan waktu yang efisien. Sedangkan menurut Aunurrahman (2011, hlm. 114) merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Hamalik (2001) (dalam Aunurrahman, 2011, hlm. 114-115) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Selain itu menurut Djamarah (2008, hlm. 148) bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian efektivitas dari proses pembelajaran dapat tercapai, juga ditentukan oleh salah satu faktor yaitu motivasi siswa yang

kuat atau ada dorongan yang kuat, yang mana melukiskan bahwa jika siswa memiliki motivasi yang kuat maka siswa tersebut akan aktif, kreatif, inspiratif dan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan sehingga semakin besar motivasi maka semakin besar pula kesuksesan belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat dalam berusaha gigih dan tidak pantang menyerah, giat dalam membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah akan tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, kurang fokus dalam memerhatikan pelajaran, suka mengganggu teman-temannya ketika di kelas, sehingga banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Prokrastinasi Tugas Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Budi Bhakti Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Selama Pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Beberapa penjelasan yang disajikan di latar belakang, mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Dampak prokrastinasi tugas siswa terhadap motivasi belajar siswa
- b. Kurangnya pemahaman materi yang dialami oleh siswa selama belajar online

2. Pembatasan Masalah

Bersumber dari identifikasi & rumusan permasalahan di atas, pembatasan permasalahan pada riset ini merupakan penelitian hanya membahas tentang dampak prokrastinasi tugas siswa terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMK Budi Bhakti?
- b. Bagaimana gambaran motivasi belajar pada siswa kelas XI SMK Budi Bhakti?
- c. Bagaimana dampak prokrastinasi akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Budi Bhakti

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi gambaran prokrastinasi akademik pada siswa SMK Budi Bhakti
- b. Menganalisis gambaran motivasi belajar pada siswa SMK Budi Bhakti
- c. Mengetahui dampak prokrastinasi terhadap motivasi belajar siswa di SMK Budi Bhakti

D. Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan bisa membagikan manfaat untuk pihak yang memerlukan, baik secara teoritis ataupun instan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta pengetahuan tentang akibat prokrastinasi tugas, serta diharapkan bisa jadi fasilitas untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Riset ini ialah salah satu media pelaksanaan ilmu yang diperoleh penulis sepanjang masa perkuliahan. Tidak hanya itu penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan memahami penulis terkait Dampak Prokrastinasi Tugas Siswa di SMK Budi Bhakti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19.

b. Bagi Siswa SMK Budi Bhakti

Manfaat bagi siswa SMK yaitu siswa dapat mengetahui dampak terjadinya prokrastinasi tugas, sehingga siswa bisa mengurangi kegiatan prokrastinasi yang dilakukan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya terkait dampak terjadinya prokrastinasi tugas siswa di SMK Budi Bhakti terhadap motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian terkait dengan judul yang saya telah diteliti sebelumnya, adapun penelitian terdahulunya adalah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Jurnal: Siti Mulyana (2018) Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling	Persamaan: Penelitian dilakukan untuk mencari penyebab prokrastinasi akademik Perbedaan: Objek yang diteliti adalah mahasiswa	Hasil penelitian menggambarkan bahwa prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa cenderung menunjukkan kategori tinggi. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan berperilaku prokrastinasi akademik diidentifikasi melalui berbagai indikator prokrastinasi akademik antara lain keyakinan akan kemampuan, gangguan perhatian, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi, dan kemalasan

2.	<p>Jurnal : Restu Pangersa Ramadhan dan Hendri Winata (2016) Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa</p>	<p>Persamaan : Terdapat persamaan pada variabel X, yaitu prokrastinasi akademik menurunkan prestasi siswa</p> <p>Perbedaan : Hanya meneliti pada prokrastinasi yang dilakukan siswa.</p>	<p>Bersumber pada hasil perhitungan koefisien regresi simpel, prokrastinasi akademik mempengaruhi signifikan terhadap prestasi belajar siswa secara parsial ataupun simultan. Tulisan ini menganjurkan supaya guru bisa tingkatkan prestasi belajar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan dengan mengurangi keterlambatan akademik siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan lebih memperhatikan perilaku siswa dengan kecenderungan atau karakteristik keterlambatan belajar</p>
3.	<p>Jurnal : Putri Saraswati (2017) Strategi Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik</p>	<p>Persamaan: Melakukan penelitian mengenai prokrastinasi terhadap prestasi akademik</p> <p>Perbedaan : Menggunakan Self Regulated Learning</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan negatif dan sumbangan antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik ($r=-0,199$; $r^2 =0,039$). Strategi SLR tidak berhubungan dengan prestasi akademik namun berhubungan dengan prokrastinasi akademik ($r=0,479$ dan $r^2 = 0,229$) selain itu, penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dan hasil.</p>
4.	<p>Jurnal : Yuana Zahra</p>	<p>Persamaan : Melakukan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan teman sebaya</p>

	dan Neti Hernawati Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja Di Wilayah Perdesaan	penelitian mengenai prokrastinasi akademik Perbedaan : Menggunakan teman sebaya sebagai riset	berhubungan signifikan dengan efikasi diri dan efikasi diri berhubungan signifikan dengan prokrastinasi akademik. Prestasi akademik remaja dipengaruhi secara positif oleh jenis kelamin remaja dan perilaku teman sebaya (peranan dan tindakan anggota) dan secara negatif dipengaruhi oleh prokrastinasi akademik.
5.	Jurnal : Zuraida (2017) Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama	Persamaan : Melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik Perbedaan : Melakuka perbandingan mengenai prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar	Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar mahasiswa. Dari 77 responden rata-rata menunjukkan prokrastinasi akademik yang tinggi 32.47%, sedang yaitu 45.45% dan 22.08% rendah. Dilihat dari hal tersebut mahasiswa Fakultas Psikologi mengalami prokrastinasi sedang sebesar 45.45%
6.	Jurnal : Dian Evelina Sahaya Ami dan Tri Nova	Persamaan : Melakukan penelitian mengenai	Hasil penelitian mendapatkan bahwa jenis kelamin mengindikasikan ada kaitan pada karakter prokrastinasi akademik

Hasti Yunianta (2020) Profil Karakter Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika	prokrastinasi akademik Perbedaan : Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis profil karakter	siswa dan usia tidak. Adapun alasan mengikuti OSIS bukan menjadi salah satu faktor siswa melakukan prokrastinasi. Dampak dari prokrastinasi yaitu siswa terganggu dalam belajar matematika, tugas menumpuk, tidak bisa mengerjakan tugas matematika dan tidak paham materi yang diajarkan oleh guru
---	---	---

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal riset ini sampai perlu dipaparkan jika pada skripsi nanti hendak berisi V bab.

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini menjelaskan mengenai Dampak Prokrastinasi Tugas Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Budi Bhakti Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Selama Pandemi Covid 19. Dari bab ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyajikan dan menganalisis data yang relevan dengan menggunakan rumusan masalah.

Bab III berisi Metodologi Studi. Bab ini menerangkan tentang jenis penelitian yang digunakan, pendekatan, tempat dan waktu, subyek dan obyek, sumber data penelitian, pengumpulan data dan pula penganalisisan data yang dipakai.

Bab IV menerangkan 2 tema yakni deskripsi data yakni temuan data yang ada di lapangan berisi hasil observasi dan hasil dari wawancara, yang

kedua yakni Analisis Data, menganalisis pengalaman data yang ada dengan mengkombinasikan dengan teori-teori yang ada.

Bab V berisi Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dicoba dan menjelaskan serta menjawab segala permasalahan yang ada dari permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

G. Waktu Penelitian

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April
1.	Persiapan Penelitian						
2.	Perencanaan						
3.	Pelaksanaan						
4.	Pengolahan Data						
5.	Penyusunan Laporan						

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu beberapa bulan dari bulan November hingga bulan Mei 2022.